KENALI NEGERIMU CINTAI NEGERIMU

STUDI IDENTIFIKASI POTENSI KAMPUS UNIVERSITAS INDONESIA SEBAGAI OBJEK DAN DAYA TARIK WISATA

CECEP RUKENDI

PUSLITBANG KEPARIWISATAAN
BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA BUDPAR
DEPARTEMEN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

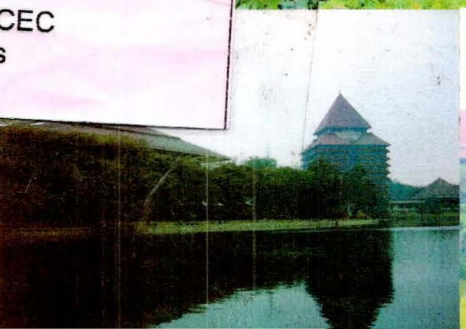

Cecep Rukendi

Studi Identifikasi Potensi Kampus Universitas Indonesia sebagai Objek dan Daya Tarik Wisata

Diterbitkan oleh :
Puslitbang Kepariwisataan
Badan Pengembangan Sumber Daya Budpar
Departemen Kebudayaan dan Pariwisata
Gd. Sapta Pesona, Jl. Medan Merdeka Barat No. 17 Jakarta 10110
Telp. 021-3838593, Fax. 021-3810901
E-mail: puslitbang@budpar.go.id

Katalog Perpustakaan Nasional dalam Terbitan (KTD)

Studi Identifikasi Potensi Kampus Universitas Indonesia sebagai Objek dan Daya Tarik Wisata. Penulis: Cecep Rukendi. Penyunting: I Gde Pitana. Cet. 1. Jakarta : Puslitbang Kepariwisataan, Badan Pengembangan Sumber Daya Kebudayaan dan Pariwisata, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2007.

45 halaman, i-ix, tabel.
ISBN 978-979-25-6453-2

1. Objek dan Daya Tarik Wisata 2. Wisata Kampus 3. Universitas Indonesia

Hak Cipta 2007©Puslitbang Kepariwisataan
Cetakan Pertama, Februari 2007

Diterbitkan oleh :
Puslitbang Kepariwisataan
Badan Pengembangan Sumber Daya Budpar
Departemen Kebudayaan dan Pariwisata
Gd. Sapta Pesona, Jl. Medan Merdeka Barat No. 17 Jakarta 10110,
Telp. 021-3838593, Fax. 021-3810901
E-mail: puslitbang@budpar.go.id

SAMBUTAN
KAPUSLITBANG KEPARIWISATAAN

Saya menyambut gembira laporan penelitian yang ditulis Saudara Cecep Rukendi, dengan judul "Identifikasi Potensi Kampus Universitas Indonesia sebagai Objek dan Daya Tarik Wisata". Melalui penelitian ini, saudara Cecep menyimpulkan bahwa kampus Universitas Indonesia, baik yang ada di Depok, Jawa Barat maupun Salemba, Jakarta Pusat telah memiliki syarat-syarat yang dibutuhkan untuk dikembangkan sebagai ODTW, seperti yang dilakukan oleh Universitas-universitas di luar negeri.

Dari hasil penelitian ini, saya menangkap bahwa kampus UI selama ini sebenarnya telah menjadi atraksi wisata terutama bagi masyarakat sekitar di hari-hari lubur meskipun belum dikelola secara profesional. Oleh karena itu, saya berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan penting baik bagi kampus UI khususnya, maupun bagi kampus-kampus lainnya dalam mengembangkan kampusnya sebagai ODTW tanpa menghilangkan peran utama kampus sebagai institusi pendidikan.

Penelitian perorangan ini terselenggara atas dukungan dan fasilitasi Puslitbang Kepariwisataan dalam kegiatan "Pembinaan Fungsional Peneliti" tahun anggaran 2006. Sesuai dengan lingkup dan pelaksanaannya, isi dan simpulan penelitian ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab pribadi penulis. Harapan saya, penelitian semacam ini terus ditumbuhkembangkan, dan menjadi sumber inspirasi bagi perkembangan pengetahuan kepariwisataan di Indonesia. Kepada semua pihak yang kebetulan mendapatkan buku ini, saya sampaikan "selamat membaca", semoga bermanfaat.

Jakarta, Desember 2006,
Kapuslitbang Kepariwisataan

Prof. Dr. IG. PITANA

IKHTISAR EKSEKUTIF

Penelitian Identifikasi Potensi Kampus Universitas Indonesia sebagai Objek dan Daya Tarik Wisata ini dilakukan sebagai salah satu bentuk partisipasi penulis dalam program pembangunan destinasi pariwisata baru untuk menciptakan diversifikasi produk pariwisata yang diamanatkan baik oleh Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2004-2009 maupun Rencana Strategis Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan gabungan dari berbagai teknik dalam metode penelitan kualitatif, yaitu observasi atau pengamatan lapangan, wawancara mendalam dengan panduan kepada beberapa informan yang ditetapkan, dan studi kepustakaan.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang holistik tentang potensi kampus Universitas Indonesia menjadi obyek dan daya tarik wisata yang menawarkan banyak atraksi dan memberikan manfaat bagi para stakeholder.

Dalam konsep atraktor (objek) dan atraksi (daya tarik) pariwisata yang penulis gunakan dalam penelitian, kawasan kampus UI Depok secara keseluruhan merupakan atraksi yang menarik orang untuk berkunjung, sedangkan atraktor atau obyek yang dapat dikunjunginya adalah hutan kota seluas 100 hektar, enam buah danau, sarana olah raga, sarana pertemuan dan berbagai pagelaran (*events*). Sedangkan atraksi dan atraktor dari kawasan kampus UI Salemba adalah gedung peninggalan Belanda yang menjadi aktivitas pendidikan dan penelitian, serta Rumah Sakit Cipto Mangun Kusumo (RSCM) yang menjadi tempat praktik mahasiswa Fakultas Kedokteran UI.

Kampus UI Salemba yang mewarisi bangunan tua peninggalan Belanda sebaiknya terus dipelihara keberadaannya. Kalaupun akan dikembangkan untuk kepentingan usaha, maka pengembangannya sebagai obyek dan daya tarik wisata warisan dan sejarah (*heritage and historical tourism*) merupakan pilihan yang tepat karena pariwisata dapat dijadikan sarana bisnis sekaligus pemelihara.

Kampus UI Depok juga perlu dipertahankan keasrian dan kesejukannya dengan hanya meningkatkan pengembangan dan pemeliharaannya melalui wisata berbasis alam (*nature-based tourism*), wisata MICE, dan wisata olah raga (*sport tourism*).

Profil para pengunjung/wisatawan yang selama ini mengunjungi kampus UI adalah pelajar dari berbagai sekolah menengah di Indonesia, mahasiswa nonkampus UI, s*cholar* dari luar negeri, utusan dari perguruan tinggi lain, delegasi perwakilan negara asing, dan masyarakat umum di sekitar Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi (Jabodetabek).

Berdasarkan penelitian lapangan, secara tidak langsung kampus UI telah menjadi objek dan daya tarik wisata terutama bagi masyarakat sekitar. Berbagai elemen utama dalam sebuah ODTW yang dimiliki kampus UI tersebut telah menyebabkan adanya sesuatu yang dilihat, dikerjakan, dan dapat dibeli oleh wisatawan dari kunjungannya ke kampus UI. Oleh sebab itu, kampus UI sebenarnya dapat meningkatkan potensinya sebagai ODTW dengan melakukan pengelolaan secara profesional dengan melakukan kerjasama dengan berbagai *stakeholders* pariwisata lainnya.

DAFTAR ISI

	Hlm.
KATA SAMBUTAN	i
IKHTISAR EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR DIAGRAM	vii
KATA PENGANTAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 PERMASALAHAN	7
1.3 TUJUAN DAN SASARAN	8
1.4 SIGNIFIKANSI PENELITIAN	9
1.5 KERANGKA TEORETIS	10
1.5.1 Tinjaun Pustaka	10
1.5.2 Kerangka Konsep	15
1.6 SISTEMATIKA PENULISAN LAPORAN	18
BAB II METODOLOGI PENELITIAN	20
2.1 PENDEKATAN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA	20
2.2 PEMILIHAN INFORMAN	22
BAB III PROFIL KAMPUS UNIVERSITAS INDONESIA	23
3.1 ASPEK HISTORIS KAMPUS UI	23
3.2 VISI DAN MISI KAMPUS UI	25
3.2.1 Visi	25
3.2.2 Misi	25
3.2.3 Tujuan UI	26
3.3 STRUKTUR ORGANISASI UNIVERSITAS INDONESIA	26
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN KAMPUS UI SEBAGAI ATRAKSI WISATA	27
4.1 ELEMEN-ELEMEN PENDUKUNG KAMPUS UI MENJADI ODTW	27
4.1.1 Kampus UI Salemba	28
4.1.2 Kampus UI Depok	31

4.2 PENGUNJUNG POTENSIAL WISATA KAMPUS UI 36
4.3 PENTINGNYA KAMPUS UI MENJADI ODTW 37

BAB V PENUTUP 41
5.1 Kesimpulan 41
5.2 Rekomendasi 42

DAFTAR PUSTAKA 44
LAMPIRAN 46

DAFTAR DIAGRAM

	Hlm.
Diagram 1 Analisis terhadap kampus UI sebagai ODTW	16
Diagram 2 Analisis terhadap stakeholders	17
Diagram 3 Struktur Organisasi Kampus UI	26

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya buku Laporan Akhir Penelitian Perorangan yang berjudul *Identifikasi Potensi Kampus UI sebagai Objek dan Daya Tarik Wisata*. Penelitian ini dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan kelompok kerja pembinaan tenaga fungsional peneliti pada Puslitbang Kepariwisataan Tahun Anggaran 2006.

Terdapat dua alasan utama mengapa penulis mengangkat tema tersebut dalam program penelitian perorangan ini. Pertama, adanya program dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2004-2009 untuk melakukan revitalisasi dan pembangunan kawasan pariwisata baru, termasuk prasarana dan sarana dasarnya. Kedua, penulis terinspirasi oleh kampus-kampus perguruan tinggi di luar negeri yang berhasil mengembangkan kampusnya sebagai obyek dan daya tarik wisata ungulan, seperti Universitas Oxford di Inggris, dan Universitas Hawai'i di Amerika serikat. Dalam penelitian ini, penulis mengangkat potensi kampus UI karena memiliki berbagai sumber daya baik budaya, manusia, maupun fisik yang dirasa mampu untuk mendukung pengembangannya sebagai objek dan daya tarik wisata.

Penelitian ini dilaksanakan secara mandiri baik dengan studi pustaka maupun penelitian lapangan sejak bulan April sampai dengan Nopember 2006. Kami sangat berterima kasih atas dukungan dari Bapak I Gusti Putu Laksaguna selaku Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Kebudayaan dan Pariwisata. Rasa terima kasih yang mendalam juga kami sampaikan kepada Bapak I Gde Pitana selaku Kepala Puslitbang Kepariwisataan dan Drs. Rapi Mappile sebagai Ketua Pokja Pembinaan Tenaga Fungsional Peneliti yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk melaksanakan penelitian ini. Penghargaan yang tak terhingga juga kami sampaikan kepada segenap narasumber dan informan yang telah berkenan meluangkan waktu untuk diwawancarai.

Kami menyadari bahwa Laporan Akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kritikan, saran, dan masukan sangat kami harapkan dari semua orang yang membaca laporan ini. Semoga kita bisa berperan lebih baik lagi untuk kemajuan pariwisata Indonesia dengan terus melakukan penelitian dan pengembangan di bidang pariwisata yang semakin baik kualitasnya.

Jakarta, Desember 2006

Penulis,

Cecep Rukendi

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia selama ini dikenal sebagai negara yang memiliki sumber daya alam dan budaya yang kaya dan beragam. Tidak berlebihan bila dikatakan bahwa "tak sejengkal tanah pun di Indonesia yang tidak dapat dikembangkan sebagai destinasi pariwisata". Oleh sebab itu, sektor pariwisata memainkan peran strategis dalam pembangunan nasional untuk meningkatkan kesejahteraan dan peradaban bangsa.

Selama lima tahun terakhir, meskipun penerimaan devisa dari pariwisata selalu berkisar di urutan kedua setelah minyak dan gas bumi, namun jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara relatif stagnan. Hal tersebut, selain dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti tragedi bom Bali (2002 dan 2005), serangan AS ke Irak, wabah flu burung, musibah tsunami, dan sebagainya juga dipengaruhi oleh faktor internal. Sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2004-2009, ada dua permasalahan

internal dalam pembangunan pariwisata yang dihadapi Indonesia, yaitu:

1. masih lemahnya pengelolaan sebagian besar daerah tujuan wisata dan aset-aset warisan budaya sehingga kurang atraktif dan kurang mampu bersaing dengan objek-objek wisata terutama dengan negara-negara ASEAN,
2. belum efektifnya kelembagaan pengelolaan pemasaran dan promosi pariwisata terutama kepada masyarakat internasional (RPJMN, 2005:172).

Sebagian besar daerah tujuan wisata di Indonesia sebenarnya sudah banyak dikenal, baik oleh wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Hal yang sangat krusial dalam memajukan kepariwisataan Indonesia adalah masih lemahnya pengembangan produk dan pengelolaannya. Keberhasilan pemasaran pariwisata yang tidak diiringi dengan pengembangan produk, peningkatan profesionalisme, dan mutu pengelolaannya hanya akan mengundang kekecewaan dan penyesalan para wisatawan yang mengunjungi obyek-obyek wisata yang dikunjungi (Rukendi, 2006:8). Oleh karena itu, salah satu hal yang penting dalam program pengembangan destinasi pariwisata adalah revitalisasi dan

pembangunan kawasan pariwisata baru termasuk sarana dan prasarana dasarnya.

Sebagai salah satu program dari pembangunan destinasi pariwisata baru untuk menciptakan diversifikasi produk adalah dikembangkannya kampus perguruan tinggi sebagai salah satu objek dan daya tarik wisata. Di beberapa kampus besar, tua, dan ternama di luar negeri banyak yang mengembangkan kampusnya sebagai obyek dan daya tarik wisata bahkan menjadi tujuan utama wisatawan dunia. Universitas Oxford di Inggris misalnya yang dikembangkan menjadi universitas utama Inggris oleh Raja Henry II pada tahun 1167, kini mampu menjadi obyek wisata favorit, baik bagi wisatawan mancanegara maupun wisatawan Inggris sendiri.

Daya tarik utama Oxford datang dari kemampuan pemerintah Inggris merawat setiap detail bangunan dan juga tata kota seperti keadaan ratusan tahun lalu. Setiap hari ribuan wisatawan datang melihat bangsal–bangsal dan ruang kuliah di sana sambil menikmati sensasi kehidupan belajar–mengajar zaman listrik dan mesin penggerak belum ada. Apalagi sejak film Harry Potter menggunakan universitas itu sebagai tempat pengambilan gambar, pengunjung Oxford bertambah dengan remaja

pemuja Harry Potter. Tempat syuting sekolah sihir Hogwart dalam film tersebut adalah bagian dalam Gereja Kristus di Oxford (Rambey, 2006). Selain itu, para wisatawan juga tertarik dengan nama besar Universitas Oxford sebagai universitas elite yang banyak mencetak calon-calon pemimpin dunia dan pengusaha sukses yang berpengaruh bagi perkembangan dunia.

Di Indonesia, beberapa kampus yang memiliki pusat kajian pariwisata sejak awal tahun 2000-an telah mulai merintis pengembangan kampus sebagai obyek dan daya tarik wisata. Pusat Penelitian Kepariwisataan (P2Par) Institut Teknologi Bandung (ITB) misalnya, pada awal tahun 2001 pernah merencanakan untuk mengembangkan kampus ITB sebagai objek dan daya tarik wisata. P2Par ITB saat itu mengumpulkan berbagai dokumen sejarah dan berbagai informasi kegiatan ITB yang menunjang pengembangan pariwisata yang dikemas dengan nama paket wisata kampus.

Pusat Studi Pariwisata Universitas Gadjah Mada (Puspar UGM), pada pertengahan tahun 2003 juga mendeklarasikan kampus UGM sebagai objek wisata baru di Yogyakarta. Puspar UGM saat itu bekerjasama dengan Yayasan Widya Budaya mendatangkan

wisatawan pertama dari Thailand, Jepang, dan Jakarta, yang berjumlah delapan orang dengan nama paket wisata minat khusus pendidikan.

Potensi yang dijadikan daya tarik wisatanya berupa kegiatan akademik yang menawarkan banyak disiplin ilmu dan keahlian, fasilitas laboratorium, museum, aktivitas mahasiswa, seperti kuliah dan kegiatan ekstrakurikuler, seminar, serta konferensi baik berskala nasional maupun internasional. UGM sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi negeri yang berdiri tahun 1949, telah memiliki sejarah yang panjang. UGM juga memiliki ruang terbuka dan ruang publik, seperti *boulevard*, lembah, dan hutan kota (*Kompas,* 2003).

Namun demikian, hingga saat ini perkembangan paket wisata kampus yang ditawarkan ITB dan UGM tersebut masih belum berjalan optimal karena tidak dikelola secara profesional dan belum adanya persamaan persepsi antarstakeholders.

Salah satu kampus universitas besar dan tua lainnya yang dinilai memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata adalah kampus Universitas

Indonesia (UI)[1] yang memiliki dua kampus utama di Salemba, Jakarta dan Depok, Jawa Barat. Universitas Indonesia, yang secara resmi berdiri sejak tanggal 2 Februari 1950, mempunyai latar belakang sejarah yang unik. Awalnya dikenal dengan *Universiteit van Indonesie* yang didirikan oleh pemerintah Belanda pada tahun 1946. Karena Indonesia mendapatkan kemerdekaan pada tahun 1945, maka pemerintah Belanda menyerahkan universitas tersebut kepada pemerintah Indonesia pada tahun 1950 dan sejak itu dinamakan Universitas Indonesia. Pada tahun 1951, UI hanya terdiri dari 10 fakultas yang tersebar di lima kota besar: Jakarta, Bogor, Bandung, Surabaya, dan Makassar. Kemudian, cabang-cabang di luar Jakarta tersebut menjadi universitas-universitas atau insitut-institut yang berdiri sendiri (Anonim, 2006).

UI juga memiliki area yang luas dengan rincian sebagai berikut. Kampus Depok 3.027.524 dan kampus Salemba 93.850. Secara umum, UI memiliki daya tarik, fasilitas, aksesibilitas, masyarakat, dan pengunjung. Oleh karena itu, penulis berasumsi bahwa UI sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi obyek dan daya tarik wisata. Bahkan setelah

[1] Martana (2001) melihat kampus ITB, UGM, dan UI potensial dijadikan sebagai obyek dan daya tarik wisata kampus karena ketiga kampus tersebut telah memiliki sejarah yang panjang melewati rentang waktu beberapa generasi.

resmi ditetapkan perubahan statusnya dari Perguruan Tinggi Negeri (PTN) menjadi Badan Hukum Milik Negara (BHMN) yang mesti mandiri dalam pengelolaan dan pemenuhan keuangannya, pengembangan UI menjadi obyek dan daya tarik wisata dapat menjadi salah satu strategi dalam mengemban amanat tridarma perguruan tinggi sekaligus pemenuhan anggaran penyelenggaraan pendidikannya.

Namun demikian, meskipun sejak tahun 1997 UI memiliki program Diploma III Pariwisata yang bernaung di bawah Departemen Antropologi, FISIP UI, hingga saat ini belum ada rencana pengembangan bahkan kajian yang merekomendasikan UI sebagai obyek dan daya tarik wisata. Untuk mengkaji lebih dalam mengenai potensi UI menjadi obyek dan daya tarik wisata unggulan seperti perguruan tinggi besar di luar negeri, maka perlu dilakukan penelitian sebagai studi pendahuluan untuk mengidentifikasi potensi yang dimiliki kampus UI sebagai obyek dan daya tarik wisata.

1.2 PERMASALAHAN

Pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah pengidentifikasian potensi kampus

Universitas Indonesia sebagai objek dan daya tarik wisata. Hal itu perlu diangkat karena UI sebagai perguruan tinggi yang telah memiliki sejarah yang panjang, memiliki sumber daya alam dan budaya hingga saat ini belum dikembangkan sebagai obyek dan daya tarik wisata yang mampu menopang statusnya yang baru sebagai BHMN. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

1. Unsur-unsur apa yang dapat mendukung dikembangkannya kampus Universitas Indonesia sebagai obyek dan daya tarik wisata?
2. Objek dan daya tarik apa saja yang dapat dikembangkan oleh kampus Universitas Indonesia untuk menarik kunjungan wisatawan?
3. Siapakah profil pengunjung kampus Universitas Indonesia ketika dikembangkan sebagai obyek dan daya tarik wisata?

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang holistik tentang potensi kampus Universitas Indonesia menjadi obyek dan daya tarik wisata yang menawarkan banyak atraksi dan memberikan manfaat bagi para stakeholder. Oleh

sebab itu, sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Terdeskripsikannya unsur-unsur yang dapat mendukung dikembangkannya kampus Universitas Indonesia sebagai obyek dan daya tarik wisata.
2. Teridentifikasinya *attractor* (objek) dan *attraction* (daya tarik) yang dapat dikembangkan oleh kampus Universitas Indonesia untuk menarik kunjungan wisatawan.
3. Teridentifikasinya profil pengunjung kampus Universitas Indonesia ketika dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata.

1.4 SIGNIFIKANSI PENELITIAN

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu menambah sedikitnya penelitian pariwisata yang mengkaji tentang pengembangan produk pariwisata. Penelitian ini akan lebih memfokuskan diri pada bagaimana kampus Universitas Indonesia dapat dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata yang baik selain mengemban fungsi utamanya sebagai institusi pendidikan. Dengan demikian, secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengidentifikasi munculnya diversifikasi produk pariwisata dalam rangka turut memajukan kepariwisataan Indonesia yang relatif stagnan.

Penelitian ini penting dilakukan karena diharapkan mampu memberikan rekomendasi strategi pengembangan kampus Universitas sebagai ODTW yang berguna baik bagi Universitas Indonesia dengan segenap civitas akademika dan masyarakat di sekitarnya, maupun bagi Departemen Kebudayaan dan Pariwisata sebagai instansi pemerintah yang memiliki tanggung jawab utama dalam memajukan kebudayaan dan pariwisata di Indonesia. Penelitian untuk mengungkap lebih dalam tentang adanya potensi objek dan daya tarik wisata di kampus UI tersebut juga penting dilakukan karena sebagaimana dijelaskan Pitana (2005:101) bahwa atraksi merupakan komponen yang sangat vital, karena menjadi faktor penyebab utama, mengapa seorang wisatawan mengunjungi suatu daerah tujuan wisata.

1.5 KERANGKA TEORETIS

1.5.1 Tinjaun Pustaka

A. Konsep Kampus

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), secara etimologis kampus didefinisikan sebagai "daerah, lingkungan bangunan utama perguruan tinggi

(universitas, akademi) tempat semua kegiatan belajar-mengajar dan administrasi berlangsung.

Adapun dalam kamus *Wordreference*, kampus dijelaskan sebagai berikut.

> *"Campus is a field on which the buildings of a university are situated. It include location, region, geographical area; geographic area; geographical region; geographic region, tract; piece of land; piece of ground; parcel of land; parcel, and field".* (http://www.wordreference.com/definition/ campus).

Selanjutnya dalam kamus Miriam-Webster, kampus diartikan sebagai berikut.

> *"The grounds and buildings of a university, college, or school; a university, college, or school viewed as an academic, social, or spiritual entity; grounds that resemble a campus <hospital campus> <landscaped corporate campus>".* (http://www.m-w.com/dictionary/campus).

Berdasarkan definisi kampus secara konseptual menurut tiga kamus tersebut, dalam penelitian ini secara operasional kampus dipahami sebagai keseluruhan unsur yang dimiliki oleh lembaga perguruan tinggi/universitas yang meliputi bangunan perguruan tinggi, keadaan wilayah dan lingkungan alamnya, kehidupan akademis, sosial, serta budaya, termasuk event-event yang ada di dalamnya.

B. Konsep Obyek dan Daya Tarik Wisata (*Attractor* dan *Attraction*)

Dalam melakukan tinjauan pustaka terhadap konsep obyek dan daya tarik wisata (ODTW), penulis cukup mengalami kesulitan dalam mencari konsep obyek dan konsep daya tarik wisata tersebut, baik dalam literatur bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Dalam literatur bahasa Indonesia konsep obyek dan daya tarik wisata cukup membingungkan karena kedua konsep yang berbeda tersebut digunakan hampir selalu bersamaan dan tidak dibedakan secara tegas. Sedangkan dalam literatur bahasa Inggris, tidak pernah dijumpai konsep obyek, tetapi hanya menggunakan konsep *attraction* (daya tarik). Hal ini merupakan tantangan bagi para *stakeholder* pariwisata yang ingin mengukuhkan pariwisata sebagai bagian dari sebuah ilmu pengetahuan yang mandiri untuk terus menciptakan konsep-konsep dan teori-teori kepariwisataan yang masih relatif miskin.

Penulis baru menemukan titik terang mengenai konsep ODTW, ketika dalam *Glossary of Terms & Acronyms-Compiled & Contributed from Private & Public Tourism Organizations, Southeast Tourism,* dibedakan mengenai konsep *attraction* dan *attractor.*

Attraction didefinisikan sebagai berikut.

> *"Any visitor service or product which tourists would enjoy visiting or using. An attraction may not be an "attractor" but can still be an attraction. To be considered an attraction, a product must be: A. Findable (clearly located on maps and street addresses, and directions provided). If tourists can't find the facility, it is not a tourist attraction. B. Hours of operation clearly denoted in any and all promotional materials (if a tourist arrives only to find the attraction closed, it is not an attraction). Examples of attractions include everything from a theme park that attracts over a million visitors a year, to a produce stand by the side of the road".*

Adapun *attractor* dijelaskan sebagai berikut.

> *"a significant tourist attraction, which compels visitation. The primary 'must sees' in an area. The top reasons a tourist would choose to visit this area".* (http://www.southeasttourism.org/research/GlossaryofTerms.htm).

Berdasarkan definisi konseptual tersebut, penulis menafsirkan bahwa *attraction* sebagai daya tarik, sedangkan *attractor* sebagai obyek wisata. Oleh sebab itu, dalam tulisan ini istilah ODTW dan atraksi akan digunakan secara bergantian. Dalam konteks kampus Universitas Indonesia sebagai obyek dan daya tarik

wisata, maka kampus UI merupakan atraksi atau daya tarik wisata, sedangkan yang menjadi obyek wisatanya dapat berupa bangunan kampus yang memiliki nilai sejarah, *event-event* kebudayaan yang sering digelar di kampus, enam buah danau yang ada dalam lingkungan kampus UI, kehidupan belajar-mengajar di kampus UI, dan sebagainya.

Cooper, Fletcher, Gilbert, dan Wanhill (1993:204) mencatat terdapat 3 (tiga) cara pengklasifikasian terhadap ODTW, yaitu pengklasifikasian berdasarkan kepemilikan, kapasitas, wilayah yang menarik, kepermanenan, dan jenis. Dalam banyak literatur, umumnya pengklasifikasian terhadap ODTW dilakukan berdasarkan jenisnya.

Klasifikasi ODTW paling awal sebagaimana dikutip oleh Cooper, Fletcher, Gilbert, dan Wanhill (1993:204), dilakukan oleh Peters (1969) yang membedakan ODTW alam dan buatan. ODTW alam mencakup lanskap, iklim, vegetasi, hutan, dan alam bebas; sedangkan ODTW buatan meliputi budaya, tradisi, dan peristiwa (*event*). Klasifikasi tersebut terlalu sederhana dan secara operasional membingungkan karena dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, unsur-unsur alam pun dapat dibuat oleh tangan manusia.

Misalnya hutan dan danau di UI ada sebagai buatan tangan manusia.

Pengklasifikasian ODTW dalam penelitian ini menggunakan UU No.9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan yang membagi ODTW dalam tiga jenis, yaitu ODTW alam, budaya, dan minat khusus. ODTW alam merupakan objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, serta flora dan fauna. Sedangkan ODTW budaya adalah objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia. Adapun ODTW minat khusus merupakan gabungan antara unsur alam dan budaya yang dalam penyelenggaraannya menyangkut segmen wisatawan tertentu saja sehingga tidak bersifat massal.

1.5.2 Kerangka Konsep

Objek dan daya tarik wisata (*attractor dan attraction*) merupakan alasan utama mengapa suatu wilayah dikunjungi oleh wisatawan dan menjadi destinasi wisata. Namun demikian, untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dalam mengunjungi suatu destinasi dan ODTW, dibutuhkan unsur-unsur pelengkap lainnya. Jackson (1989) menjelaskan terdapat 4 (empat) elemen utama dalam memenuhi kebutuhan wisatawan, yaitu fasilitas, akomodasi, transportasi,

dan atraksinya itu sendiri. Konsep Jackson tersebut belum memandang elemen makan dan minum sebagai salah satu elemen kebutuhan wisatawan yang utama. Namun demikian, dalam penelitian ini elemen makan dan minum dimasukan dalam elemen fasilitas (restoran, cafe, mini market, dan sebagainya. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini akan dilakukan identifikasi dan analisis terhadap unsur-unsur yang ada dalam kampus UI yang dapat menunjang potensinya sebagai ODTW yang merupakan bagian dari destinasi wisata Jakarta dan Jawa Barat sebagai berikut.

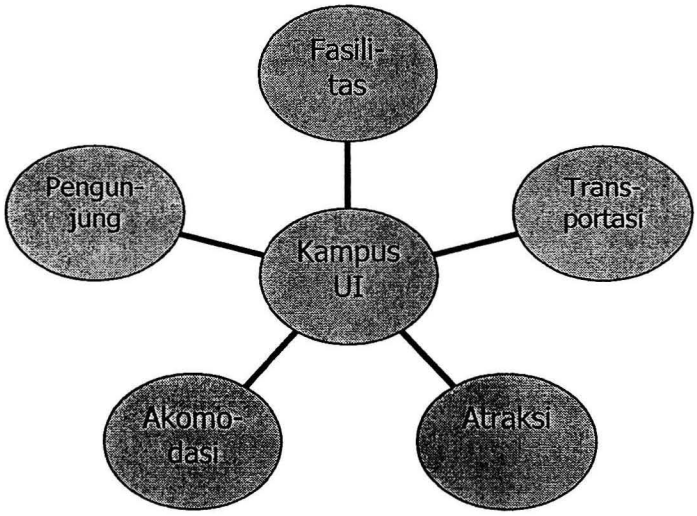

Diagram 1 Analisis terhadap kampus UI sebagai ODTW

Dalam penelitian ini juga dilakukan analisis terhadap *stakeholders* sebagaimana tercantum dalam diagram 2 sebagai berikut.

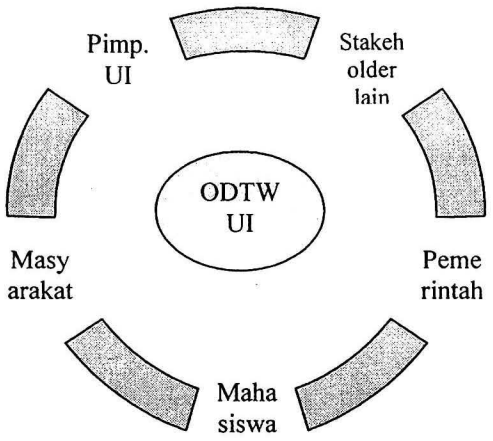

Diagram 2 Analisis terhadap stakeholders

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN LAPORAN

Laporan penelitian Identifikasi Potensi Kampus UI sebagai ODTW ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan tersusun sebagai berikut.

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang terdiri atas: latar belakang penelitian sebagai pengantar dari permasalahan, tujuan, sasaran, dan signifikansi penelitian. Diikuti dengan kerangka

teoretis yang berisi konsep-konsep utama yang akan dikaji dalam analisa, dan sistematika penulisan laporan.

Bab dua berisi metodologi yang digunakan dalam penelitian dengan menguraikan pendekatan dan teknik pengumpulan data, serta pemilihan informan yang dijadikan narasumber.

Bab tiga menguraikan gambaran umum tentang kondisi objektif kampus Universitas Indonesia dengan memaparkan sejarah Universitas Indonesia, kondisi lingkungan dan lokasi kampus, berbagai kegiatan civitas akademika, visi, misi, dan tujuan, serta susunan organisasinya hingga saat ini.

Bab empat berisi deskripsi dan analisa tentang elemen-elemen yang dapat mendukung dikembang-kannya Universitas Indonesia sebagai obyek dan daya tarik wisata; produk dan atraksi yang dapat dikembangkan oleh Universitas Indonesia untuk menarik kunjungan wisatawan; segmen pasar Universitas Indonesia ketika dikembangkan sebagai obyek dan daya tarik wisata; serta pentingnya pengembangan kampus UI sebagai ODTW.

Bab lima sebagai bab terakhir, berisi kesimpulan dan rekomendasi yang memaparkan kembali secara ringkas tentang temuan data di lapangan, serta langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan potensi kampus Universitas Indonesia agar dapat menjadi objek dan daya tarik wisata yang menguntungkan bagi semua *stakeholders*.

BAB II
METODOLOGI PENELITIAN

2.1 PENDEKATAN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan metode deskriptif[1]. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan atau melukiskan fenomena atau hubungan antarfenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual, dan akurat (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000:29).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan gabungan dari berbagai teknik dalam metode penelitan kualitatif, yaitu observasi atau pengamatan lapangan, wawancara mendalam dengan panduan kepada beberapa informan yang ditetapkan, dan studi kepustakaan.

---

[1] Sesuai dengan tujuannya, penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran yang benar mengenai suatu obyek, yang dalam hal ini adalah segala unsur yang berpotensi mendukung dijadikannya kampus Universitas Indonesia sebagai obyek dan daya tarik wisata. Penjelasan lebih lengkap mengenai metode penelitian deskriptif dapat dilihat pada Kusmayadi dan Sugiarto (2000:18 dan 29).

Penulis melakukan pengamatan lapangan untuk mengidentifikasi berbagai data yang mendukung potensi kampus UI sebagai objek dan daya tarik wisata. Dalam hal ini, penulis mengidentifikasi berbagai *attractor*, fasilitas, aksesibilitas, masyarakat, dan pengunjung yang selama ini telah berjalan secara spontan di kampus Universitas Indonesia yang ada di Depok, Jawa Barat dan Salemba, Jakarta.

Selanjutnya penulis pun mengadakan wawancara mendalam dengan panduan/pedoman baik dengan unsur pimpinan perguruan tinggi (Rektorat, Dekanat, Ketua Departemen), mahasiswa, dosen, karyawan, masyarakat sekitar, dan masyarakat yang berkunjung ke UI.

Selain dengan melakukan pengamatan terlibat dan wawancara mendalam, penulis pun melakukan studi kepustakaan[2] dengan membaca dan menelusuri berbagai referensi tentang pengembangan produk pariwisata, terutama yang fokus kajiannya menggunakan kampus perguruan tinggi sebagai obyek dan daya tarik wisata.

---

[2] Metode penelitian kepustakaan adalah cara penelitian bibliografi secara sistematis ilmiah yang meliputi pengumpulan bahan-bahan bibliografi yang berkaitan dengan sasaran penelitian; teknik pengumpulan dengan metode kepustakaan; dan pengorganisasian serta penyajian data-data (Danandjaja, 1997:83).

Dengan menggunakan pendekatan dan teknik pengumpulan data tersebut, penulis berharap akan mampu mengidentifikasi gambaran yang holistik mengenai potensi kampus Universitas Indonesia sebagai objek dan daya tarik wisata yang dapat menguntungkan semua *stakeholder* yang terlibat.

2.2 PEMILIHAN INFORMAN

Penelitian untuk mengidentifikasi potensi kampus Universitas Indonesia menjadi obyek dan daya tarik wisata ini akan dilaksanakan selama 6 (enam) bulan, yaitu dari bulan Mei sampai dengan September 2006. Waktu penelitian tersebut, menurut peneliti sudah cukup untuk dapat mengumpulkan data dan membangun *rapport*[3] dengan para informan penelitian.

Dalam penelitian ini, informan kunci yang diambil terdiri dari berbagai perwakilan stakeholders sebagai berikut.

1. Pejabat rektorat/dekanat/jurusan di kampus UI.
2. Perwakilan mahasiswa.
3. Perwakilan masyarakat sekitar.

[3] Hubungan lancar berdasarkan saling percaya antara dua orang atau lebih, antara peneliti dengan informan.

4. Perwakilan *visitor*/wisatawan yang mengunjungi kampus UI.

BAB III
PROFIL KAMPUS UNIVERSITAS INDONESIA

3.1 ASPEK HISTORIS KAMPUS UI

Universitas Indonesia, yang secara resmi berdiri sejak tanggal 2 Februari 1950, mempunyai latar belakang sejarah yang unik. Awalnya dikenal dengan *Universiteit van Indonesie* yang didirikan oleh pemerintah Belanda pada tahun 1946. Karena Indonesia mendapatkan kemerdekaan pada tahun 1945, maka pemerintah Belanda menyerahkan universitas tersebut kepada pemerintah Indonesia pada tahun 1950 dan sejak itu dinamakan Universitas Indonesia. Pada tahun 1951, UI hanya terdiri dari 10 fakultas yang tersebar di lima kota besar: Jakarta, Bogor, Bandung, Surabaya, dan Makassar. Kemudian, cabang-cabang di luar Jakarta tersebut menjadi universitas-universitas atau insitut-institut yang berdiri sendiri (Anonim, 2006).

Saat ini, UI mempunyai dua kampus, yaitu Kampus Salemba yang terletak di Jl. Salemba Raya No.4, Jakarta Pusat, dan Kampus Baru UI Depok yang

terletak di Kota Depok, Jawa Barat yang baru ditempati sejak 5 September 1987. Kampus Salemba masih digunakan sebagai tempat beraktivitas Fakultas Kedokteran, Fakultas Kedokteran Gigi, Magister Manajemen, Program Pascasarjana, Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat (LPEM), Lembaga Penelitian Pranata, Sekretariat Alumni UI (Iluni), Pusat Pengembangan Bahasa, dan beberapa lembaga di bawah universitas lainnya. Sedangkan kampus baru UI Depok yang mulai ditempati sejak 5 September 1987 terdiri dari 10 fakultas, yaitu Fakultas Hukum, Psikologi, Ilmu Sosial dan Politik, Ilmu Pengetahuan Budaya, Teknik, Matematika dan IPA, Kesehatan Masyarakat, Ilmu Komputer, Ekonomi, dan Keperawatan. Selain 10 Fakultas tersebut, kampus UI Depok juga menjadi pusat kegiatan universitas karena kantor rektorat, balairung, dan lembaga-lembaga pendukung kampus lainnya berada di Depok.

Pada tanggal 26 Desember 2000 melalui Peraturan pemerintah RI Nomor 152 tahun 2000, UI ditetapkan sebagai perguruan tinggi negeri mandiri berstatus Badan Hukum Milik Negara (BHMN). Dalam status tersebut, UI wajib lebih mengedepankan kinerja pengelolaan sebuah universitas publik dengan prinsip-

prinsip efisiensi, efektivitas, akuntabilitas, dan transparansi (Anonim, 2006).

UI memiliki area yang luas dengan rincian sebagai berikut. Kampus Depok[1] 3.027.524 m2 dan kampus Salemba 93.850 m2. Sampai tahun 2006, UI yang memiliki 12 Fakultas, menawarkan lebih dari 200 program studi, mulai dari program profesional diploma sampai dengan program Doktor berbasis riset. Saat ini, UI memiliki total jumlah mahasiswa sekitar 38.000 orang dari dalam dan luar negeri.

3.2 VISI DAN MISI UNIVERSITAS INDONESIA

3.2.1 Visi

"Universitas Indonesia diakui sebagai Universitas Riset yang merupakan pusat unggulan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya."

3.2.2 Misi

1. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang bermoral serta memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang unggul dan mampu bersaing secara nasional maupun internasional.
2. Menemukan,mengembangkan, menciptakan karya di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya,

[1] Luas Kampus UI Depok tampaknya belum ada data yang seragam. Dalam website UI tertulis 3.027.524 m2, dalam buku profile UI tercatat 320 hektar, sedangkan informasi dari Sekretaris Universitas ketika diwawancarai menyebut 312,4 hektar.

serta menyebarkan demi kepentingan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan umat manusia.

3. Mengembangkan kepekaan dan kepedulian terhadap kehidupan masyarakat.
4. Ikut berperan dalam meningkatkan peradaban dunia melalui lulusan yang berwawasan global, toleran dan cinta damai.

3.2.3 Tujuan UI

Mempertahankan reputasi UI sebagai universitas terbaik di Indonesia dengan menghasilkan kualitas lulusan yang mampu bersaing di pasar global dan kualitas riset yang bertaraf internasional serta menghasilkan produk Research & Design yang dapat mendukung daya saing nasional (UI, 2005).

3.3 STRUKTUR ORGANISASI UNIVERSITAS INDONESIA

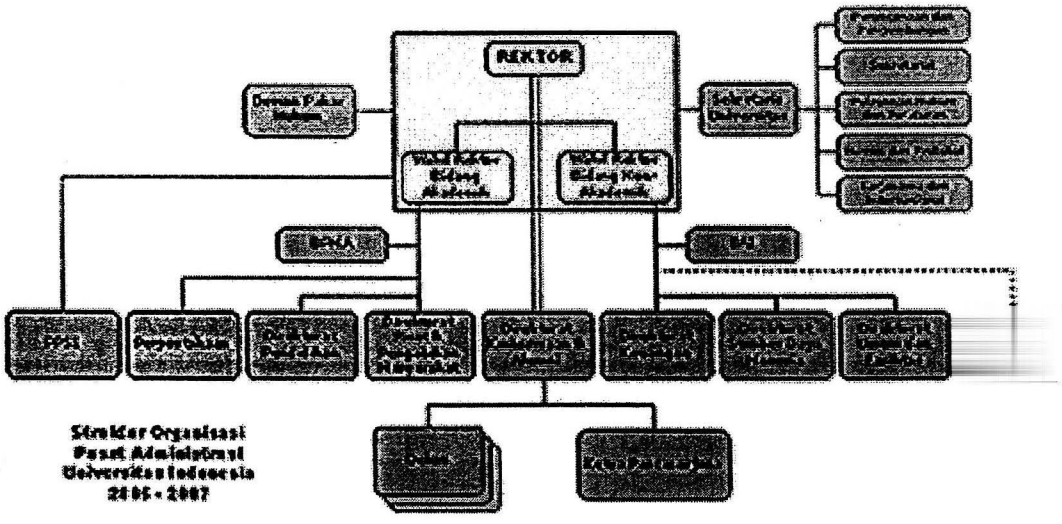

Diagram 3 Struktur Organisasi Kampus UI

BAB IV
POTENSI KAMPUS UI SEBAGAI OBJEK DAN DAYA TARIK WISATA

4.1 ELEMEN-ELEMEN PENDUKUNG KAMPUS UI SEBAGAI ODTW

Dalam rangka menjadikan suatu wilayah menjadi kawasan wisata, maka harus ada unsur-unsur yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung. Ada banyak teori yang menjelaskan unsur-unsur yang harus ada dalam setiap objek dan daya tarik wisata. Suyitno (1999: 18-21) menyebutkan bahwa unsur-unsur wisata terdiri dari sarana transportasi, sarana akomodasi, sarana makan dan minum (restoran), objek dan atraksi wisata, sarana hiburan, toko cindera mata, pramuwisata dan pengatur wisata, pengemudi, dan parkir. Unsur-unsur untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dalam tulisan ini mengacu pada empat hal utama yang disebutkan Jackson (1989); yaitu fasilitas, akomodasi, transportasi, dan atraksinya itu sendiri.

4.1.1 Kampus UI Salemba

A. Objek dan Daya Tarik Wisata (Atraktor dan Atraksi)

Arsitektur gedung kampus UI di Salemba masih bangunan lama peninggalan kampus STOVIA (*School tot Opleiding voor Indische Artsen*), sekolah kedokteran zaman Hindia Belanda ketika pemerintah kolonial Belanda menjalankan politik etis. Kampus STOVIA mulai digunakan sebagai gedung pendidikan kedokteran sejak 5 Juli 1920. Sedangkan Centraal Bugerlijk Ziekenhuis (CBZ) yang sekarang disebut Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) sudah berdiri setahun sebelumnya (akhir tahun 1919) sebagai tempat praktik mahasiswa STOVIA[1]. Bekas kampus STOVIA yang sekarang menjadi Kampus UI Salemba dan RSCM tersebut termasuk bangunan pusaka warisan (*heritage*) yang dilindungi keberadaanya oleh negara. Bangunan Kampus UI Salemba dan RSCM tersebut menjadi potensi objek dan daya tarik wisata sekaligus dalam jenis *heritage tourism*. Bila bangunan *heritage* tersebut dapat dipelihara dengan baik (bersih, aman, dan nyaman)

[1] STOVIA sebenarnya merupakan kelanjutan dari perkembangan dan pengembangan Sekolah Dokter Djawa sejak 1851 yang terus menerus mengalami perbaikan dan penyempurnaan kurikulum dan perubahan nama. Baru pada tahun 1913 isitlah *Inlandsche Artsen* diubah menjadi *Indische Artsen* karena sekolah ini juga terbuka untuk murid Cina dan Belanda sedangkan sebelumnya hanya terbuka untuk penduduk pribumi. Untuk mengetahui lebih jelas sejarah Sekolah Dokter Jawa, STOVIA, hingga menjadi Fakultas Kedokteran UI dapat dilihat dalam website: http://www.fk.ui.ac.id/Indonesia/frame/FKUI/sejarah.html.

maka tidak hanya dapat menarik wisatawan domestik seperti pelajar tetapi juga wisatawan mancanegara, terutama dari Belanda.

Sekretaris Universitas yang mewakili rektor UI ketika diwawancarai menyatakan sebagai berikut.

> "Kami sedang melakukan studi rencana perubahan *masterplan* kampus Salemba melalui suatu *feasibility study* yang komprehensif dengan merubah peruntukan dan menganalisa secara mendalam aspek finansial yang akan memberi manfaat bagi UI, dengan menjaga "*core bisnis UI*" yaitu pendidikan dan penelitian."
>
> "Studi awal sudah mulai dilakukan oleh tim kecil *estate* UI. Dari analisa awal, muncul pemikiran untuk merubah peruntukan lokasi UI Salemba menjadi lokasi yang tidak hanya memiliki unsur pendidikan dan penelitian, tetapi juga unsur usaha yang dipadukan sedemikian rupa sehingga kedua-duanya dapat berkembang sejalan dan saling mendukung."

Keinginan untuk memaksimalkan potensi usaha (bisnis) untuk memperoleh keuntungan ekonomi dari Kampus UI Salemba yang terletak di Jakarta Pusat tersebut hendaknya tidak sampai merubah bentuk dasar bangunan sebagai warisan pusaka hanya untuk kepentingan jangka pendek. Bangunan Kampus UI Salemba yang tua tersebut harus tetap lestari. Dalam

hal ini pengembangan sebagai objek dan daya tarik heritage tourism bisa menjadi alternatif usaha.

Daya tarik Kampus UI Salemba lainnya adalah posisi kampus UI Salemba yang sangat strategis dalam sejarah perkembangan bangsa secara keseluruhan tidak hanya di bidang pendidikan. Seluruh gerakan kaum terpelajar/mahasiswa dari angkatan 1966 yang menggulingkan rezim Orde Lama, angkatan 1974 yang mengoreksi pemerintahan Orde Baru, dan angkatan 1998 yang memotori gerakan reformasi dan menumbangkan rezim Orde Baru misalnya, bermula dari kampus UI Salemba. Bahkan hingga saat ini pun, seluruh gerakan mahasiswa dalam rangka menyampaikan aspirasi kepada pemerintah selalu bermula dari Kampus UI Salemba. Dengan demikian, kampus UI Salemba tersebut juga sangat berpotensi untuk dijadikan objek dan daya tarik wisata sejarah (*historical tourism*).

B. Fasilitas

Fasilitas yang dimiliki kampus UI Salemba terdiri dari sarana makan dan minum, sarana perbankan (Bank BNI dan ATM), sarana ibadah (mesjid), kantor pos, wartel dan warnet, gedung pertemuan, sarana parkir, dan sebagainya.

C. Akomodasi

Kampus UI Salemba tidak memiliki sarana akomodasi sebagai tempat menginap para tamu yang berkunjung. Namun karena tempatnya berada di pusat Jakarta, letaknya sangat berdekatan dengan berbagai fasilitas akomodasi yang ada di Jakarta, dari losmen berharga murah sampai dengan hotel internasional berbintang lima.

D. Transportasi

Kampus UI Salemba terletak di jalan utama di Jakarta Pusat. Akses menuju kampus tersebut terbuka selama 24 jam baik menggunakan sarana transportasi umum maupun pribadi. Untuk mencapai kampus Salemba dari Bandara Internasional Soekarno-Hatta hanya membutuhkan waktu 40 menit bila menggunakan kendaraan pribadi atau taksi.

4.1.2 Kampus UI Depok

A. Objek dan Daya Tarik Wisata Kampus UI Depok

Daya tarik utama kampus UI Depok yang menjadi alasan banyak orang untuk berkunjung adalah kawasan kampus UI Depok yang terletak di dalam hutan kota yang sejuk, bersih, dan indah yang tidak bisa ditemui di kawasan Jakarta dan sekitarnya. Hutan kota UI yang luasnya sekitar 100 hektar

tersebut pada sore hari di hari-hari biasa, dan hampir sepanjang hari di hari minggu banyak dikunjungi oleh masyarakat sekitar maupun pendatang sebagai sarana jalan-jalan dan olah raga. Kawasan hutan kota UI juga dimanfaatkan sebagai laboratorium alam, wahana penelitian hidrologi, biologi, geografi, kartografi, dan farmasi bagi siswa sekolah menengah.

Menurut Kusumaputra (2006), hal yang juga membuat kawasan UI menjadi primadona lingkungan bagi masyarakat Depok, Jakarta, dan sekitarnya adalah adanya enam danau buatan yang dibangun untuk melengkapi hutan kota, yaitu Danau Kenanga (dekat masjid), Danau Agatis (dekat F-MIPA), Danau Mahoni (dekat FE), Danau Puspa (dekat Fakultas Ilmu Budaya), Danau Ulin (dekat Fakultas Teknik), dan Danau Salam (dekat Asrama dan Wisma Makara UI). Hutan kota UI juga memiliki kebun bibit seluas 0,5 hektar, kebun tanaman berkhasiat obat seluas 5 hektar dengan 130 jenis, dan cagar buah seluas 10 hektar dengan aneka koleksi buah.

Selain kawasan hutan UI, danau, dan sarana olah raga, yang menjadi atraktor lainnya adalah berbagai event rutin yang diselenggarakan di kampus UI Depok. Berbagai events yang saat ini rutin diselenggarakan setiap tahunnya adalah pagelaran

musik *Jazz Goes to Campus* yang mendatangkan musisi Jazz terkenal dari dalam dan luar negeri; pameran teknologi; kontes robot Indonesia; *quality in research*, dan berbagai kegiatan seminar, simposium, *workshop* yang terbuka untuk umum lainnya.

B. Fasilitas

Sebagai pusat kegiatan UI yang memiliki visi "menjadi Universitas riset yang merupakan pusat unggulan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya", kampus UI Depok memiliki berbagai fasilitas yang lengkap. Beberapa fasilitas yang dapat diobservasi oleh penulis adalah sebagai berikut.

1. Fasilitas perbankan (Bank: BNI, Lippo Bank, Hagabank; dan ATM Mandiri, Bukopin, BCA, BRI, serta ATM bersama).
2. Fasilitas olah raga (stadion: lapangan sepak bola, lompat jangkit, atletik; in-door/gymnasium: lapangan bulu tangkis, *volley ground*; out-door: lapangan hoki, tenis, bola basket, dan bola voli).
3. Fasilitas rental kendaraan.
4. Fasilitas parkir.
5. Fasilitas ibadah.
6. Fasilitas agen perjalanan.
7. Fasilitas cafe dan restoran.
8. Fasilitas belanja (mini market) dan toko cindera mata.

9. Fasilitas gedung pertemuan hingga 5000 orang.
10. Fasilitas kesehatan (poliklinik umum, rumah sakit gigi dan mulut).

C. Akomodasi

Kampus UI Depok memiliki hotel kampus bernama "Wisma Makara" yang setingkat dengan hotel bintang tiga. Hotel tersebut sangat cocok untuk kegiatan MICE dan istirahat. Wisma Makara berada di lingkungan hutan karet dan danau di kawasan kampus UI Depok yang tenang, sejuk, dan asri. Saat ini, hotel kampus tersebut memiliki 67 kamar dengan fasilitas AC, TV, dan lemari es; ruang pertemuan dengan kapasitas 22-150 orang; ruang serbaguna; restoran; coffe shop; wartel dan warnet; foto copy; dan area parkir. Harga sewa kamar per orang sekitar Rp 200.000,- per malam.

Sarana akomodasi lainnya yang dapat digunakan oleh pengunjung adalah penginapan Pusat Studi Jepang; di kawasan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya. Penginapan tersebut terdiri dari 25 kamar, namun tidak ada fasilitas restorannya. Harga sewa kamar sekitar Rp 160.000,- per malam.

D. Transportasi

Aksesibilitas menuju kampus UI Depok sangat mudah karena dilalui oleh jalan utama dari Depok menuju Jakarta (Jl. Margonda Raya) dan jaringan rel kereta listrik Jakarta-Bogor. Namun demi menjaga keamanan dan kenyamanan, Kawasan kampus UI Depok terbuka untuk umum dari jam 05.00 s.d 22.00 WIB setiap harinya. Bagi pengunjung umum yang mengendarai mobil pribadi dikenakan biaya masuk sebesar Rp2000,- sedangkan mereka yang menggunakan sepeda motor tidak dipungut biaya.

Di dalam kampus sendiri tersedia bis kampus yang menghubungkan fakultas satu dengan yang lainnya secara gratis. Bis kampus yang disebut "bis kuning" tersebut beroperasi dari hari Senin s.d Sabtu, dari jam 06.00 s.d 21.00 WIB. Selain itu, di setiap sudut kampus juga terdapat tukang ojek sepeda motor sebagai alternatif transportasi lain dengan biaya ongkos rata-rata sekitar Rp 5.000,-.

Untuk mencapai kampus Depok dari Bandara Internasional Soekarno-Hatta hanya membutuhkan waktu sekitar 1,5 jam bila menggunakan kendaraan pribadi atau taksi.

4.2 PENGUNJUNG POTENSIAL WISATA KAMPUS UI

Selama ini sebenarnya telah banyak pengunjung yang datang ke kampus UI. Profil para pengunjung potensial tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pelajar dari berbagai sekolah menengah di Indonesia dalam rangka studi banding, mencari informasi program studi yang tersedia di UI, fasilitas yang ada, beasiswa, dan sebagainya. Menurut informasi dari Humas UI, para pelajar tersebut biasanya banyak berkunjung pada bulan Maret s.d Juli, meskipun di bulan-bulan lainnya pun tetap ada. Menurut data yang ada, setiap bulannya sekitar 3-4 Sekolah Menengah yang berkunjung secara formal dengan jumlah siswa sekitar 50-400 orang.
2. Mahasiswa nonkampus UI untuk studi banding, mencari referensi ke perpustakaan UI yang relatif lengkap, mengikuti berbagai pagelaran seni musik, pameran, seminar, pelatihan, dan sebagainya.
3. Scholar dari luar negeri dalam rangka undangan, seminar, presentasi program, kerjasama, dan sebagainya yang berasal dari berbagai perguruan tinggi dan lembaga penelitian di luar negeri.
4. Utusan dari perguruan tinggi lain dalam rangka studi banding, memperoleh informasi pendidikan, beasiswa, dan kerjasama.

5. Delegasi perwakilan negara asing dalam rangka promosi kebudayaan, kerjasama, bantuan, dam program beasiswa.
6. Masyarakat umum yang datang untuk berbagai kegiatan, seperti berekreasi, berolah raga, mencari referensi, menjajaki peluang bisnis, dan sebagainya. Saat ini masyarakat sekitar kampus UI sudah merasa memiliki kampus UI karena masih dibebaskan untuk ke luar masuk kawasan kampus.

Dengan menganalisis berbagai elemen yang telah dimiliki oleh kampus UI baik di Salemba maupun di Depok, tampak bahwa kampus UI telah memiliki segala persyaratan yang mesti ada dalam sebuah ODTW. Sebagaimana dikatakan Bagyono (2005) bahwa suatu ODTW pada prinsipnya harus memenuhi tiga persayaratan sebagai berikut.

1. Something to see (ada yang dilihat).
2. Something to do (ada yang dikerjakan).
3. Something to buy (ada yang dibeli).

Dalam hal ini, kampus UI juga telah memenuhi tiga persayaratan tersebut di atas.

4.3 PENTINGNYA KAMPUS UI MENJADI ODTW

Secara ringkas, dalam konsep atraktor (objek) dan atraksi (daya tarik) pariwisata yang penulis gunakan,

kawasan kampus UI Depok secara keseluruhan merupakan atraksi yang menarik orang untuk berkunjung, sedangkan atraktor atau objek yang dapat dikunjunginya adalah hutan kota seluas 100 hektar, enam buah danau, sarana olah raga, sarana pertemuan dan berbagai pagelaran (*events*). Sedangkan atraksi dan atraktor dari kawasan kampus UI Salemba adalah gedung peninggalan Belanda yang menjadi aktivitas pendidikan dan penelitian, serta Rumah Sakit Cipto Mangun Kusumo (RSCM) yang menjadi tempat praktik mahasiswa Fakultas Kedokteran UI.

Pada saat penulis mewawancarai salah seorang mahasiswa pimpinan organisasi kemahasiswaan, apakah kampus UI bisa menjadi objek dan daya tarik wisata, ia mengatakan:

> "Wah kalau UI mau dijadikan ODTW mas, nggak perlu direncanakan juga sekarang mah udah jadi objek wisata dengan sendirinya. Kalau mas hari minggu ada waktu coba aja datang ke sini. Saya pernah baca di *Kompas* katanya sekitar 50.000 orang datang ke kampus UI Depok sini untuk jalan-jalan dan olah raga, sekalian menikmati udara segara hutan UI."

Kelompok pelajar, mahasiswa, ataupun instansi lain dari dalam dan luar negeri yang berkunjung ke kampus UI dapat menempuh jalur formal dengan

mengirim surat ke pihak rektorat. Pihak rektorat akan menyiapkan semacam *guide* yang akan menjelaskan segala hal tentang kampus UI.

Salah seorang anggota masyarakat sekitar yang berkunjung ke kampus UI untuk berolah raga dan jalan-jalan pada hari minggu menyatakan kepada penulis sebagai berikut:

> "Saya sih setuju saja bila kampus UI dijadikan objek wisata. Hal itu pasti akan berdampak semakin positif terhadap perekonomian kami, terutama yang berdagang, jadi tukang ojek, punya kos-kosan. Tapi baiknya untuk masyarakat sekitar jangan dikenai biaya retribusi kalau mau masuk."

Meskipun kampus UI telah menjadi objek dan daya tarik wisata secara tidak langsung, namun selama ini belum menjadi objek dan daya tarik wisata yang dikelola secara profesional. Hal ini mungkin masih belum yakinnya pihak pimpinan universitas terhadap konsep wisata kampus. Namun saat ini sudah ada niat awal dari pihak rektorat untuk bekerjasama dengan pemerintah daerah untuk mengembangkan segala potensi UI dan melakukan promosi UI sebagai salah satu objek wisata daerah.

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa pentingnya pengembangan kampus UI menjadi ODTW adalah sebagai berikut.

Pertama, untuk menghasilkan dana pembangunan UI secara mandiri selain dari APBN mengingat status kampus UI sebagai BHMN. Kedua, untuk memelihara lingkungan alam kampus UI yang merupakan bagian dari hutan kota di wilayah Jabodetabek. Ketiga, pengembangan kampus UI sebagai ODTW juga dapat menjadi sarana promosi pendidikan bagi calon mahasiswa baik dari dalam maupun luar negeri untuk belajar di kampus UI. Keempat, para mahasiswa UI juga dapat berlatih dalam dunia kerja pariwisata di lingkungan kampusnya sendiri. Kelima, pengembangan kampus UI menjadi ODTW juga merupakan salah satu bentuk tridarma perguruan tinggi, terutama pengabdian kepada masyarakat karena dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

BAB V
PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan terhadap kondisi kampus UI, penulis menyimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Secara umum, kampus UI Salemba dan Depok memiliki fasilitas, akomodasi, transportasi, dan atraksi yang cukup lengkap sebagai syarat utama untuk dikembangkan menjadi objek dan daya tarik wisata. Berbagai elemen utama dalam sebuah ODTW yang dimiliki kampus UI tersebut telah menyebabkan adanya sesuatu yang dilihat, dikerjakan, dan dapat dibeli oleh wisatawan dari kunjungannya ke kampus UI.
2. Kampus UI Salemba yang mewarisi bangunan tua peninggalan Belanda sebaiknya terus dipelihara keberadaannya. Kalaupun akan dikembangkan untuk kepentingan usaha, maka pengembangannya sebagai obyek dan daya tarik wisata warisan dan sejarah (*heritage and historical tourism*) merupakan pilihan yang tepat karena pariwisata dapat dijadikan sarana bisnis sekaligus pemelihara.

3. Kampus UI Depok juga perlu dipertahankan keasrian dan kesejukannya dengan hanya meningkatkan pengembangan dan pemeliharaannya melalui wisata berbasis alam (*nature-based tourism*), wisata MICE, dan wisata olah raga (*sport tourism*).
4. Profil para pengunjung/wisatawan yang selama ini mengunjungi kampus UI adalah pelajar dari berbagai sekolah menengah di Indonesia, mahasiswa nonkampus UI, *scholar* dari luar negeri, utusan dari perguruan tinggi lain, delegasi perwakilan negara asing, dan masyarakat umum di sekitar Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi (Jabodetabek).

5.2 REKOMENDASI

1. Potensi kampus UI sebagai objek dan daya tarik wisata yang besar mesti menjadi prioritas untuk dikembangkan secara profesional.
2. Kawasan kampus UI dapat dipromosikan sebagai ODTW unggulan tidak hanya untuk wisatawan nusantara tetapi juga mancanegara.
3. Pimpinan UI harus terus menjalin kerja sama dengan pemerintah (terutama Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Pariwisata DKI Jakarta dan Kota Depok), kalangan swasta (Biro Perjalanan Wisata), masyarakat, media massa,

dan stakeholders lainnya dalam rangka mempromosikan kampus UI sebagai ODTW dan mengusahakan agar dapat tercantum dalam peta pariwisata Jakarta dan Jawa Barat, bahkan Indonesia.

4. Pimpinan UI juga mesti melibatkan seluruh kalangan civitas akademikanya, terutama mahasiswa dan alumninya, dalam usaha mengembangkan kampusnya sebagai ODTW dengan melakukan kajian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. t.t. Sejarah Universitas Indonesia, dalam http://www.ui.edu/indonesia/menu_statis.php?id=a1&hal=a_sejarah. Diakses pada 5 Maret 2006.

Bagyono. 2005. *Pariwisata dan Perhotelan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Cooper, C.; Fletcehr, J.; Gilbert, D.; dan S. Wanhill. 1993. *Tourism: Principles & Practice*. London: Longman Group Limited.

Danandjaja, James. 1997. Metode Penelitian Kepustakaan, dalam *Jurnal Antropologi Indonesia* (52):82-92. Depok: Jurusan Antropologi FISIP UI.

Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. 2004. Rencana Strategis Pembangunan Kebudayaan dan Kepariwisataan Nasional 2005-2009. Jakarta: Depbudpar.

Jackson, Ian. 1989. *An Introduction to Tourism*. Melbourne: Hospitality Press.

Kompas. 2003. UGM ditawarkan sebagai Obyek Wisata, dalam http://www.kompas.com/kompas-cetak/0305/12/jateng/307199.htm. Diakses pada 7 Maret 2006.

Kusmayadi dan Endar Sugiarto. 2000. *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisataan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kusumaputra, R. Adhi. 2006. Hutan Kota sebagai Penyeimbang Hutan Beton. Jakarta: Harian *Kompas*, 17 April.

Martana, Salmon. 2001. Wisata Kampus sebagai Sarana Penyalur Informasi Kependidikan, dalam http://www.terranet.or.id/tulisandetil.php?id=1252. Diakses pada 20 Maret 2006.

Mirriam-Webster. t.t. Definisi Kampus, dalam http://www.m-w.com/dictionary/campus. Diakses pada 12 Maret 2006.

Peraturan Pemerintah RI No.152 Tahun 2000 tentang Penetapan Universitas Indonesia sebagai Badan Hukum Milik Negara.

Pitana, I Gde dan Putu G. Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Rambey, Arbain. 2006. Inggris, Sebuah Jejak Panjang Modernisasi, dalam *Kompas*, 26 Februari. Jakarta: Penerbit Kompas.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2004-2009.

Rukendi, Cecep. 2006. Menemukan Kembali Konsep Pariwisata Budaya Indonesia. Makalah didistribusikan pada Konferensi Internasional tentang Pariwisata Budaya dan Komuniti Lokal yang diselenggarakan atas kerjasama Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan WTO, Yogyakarta, 8-10 Februari 2006.

Southeasttourism. t.t. Definisi Atraktor dan Atraksi, dalam http:// www.southeasttourism.org/research/GlossaryofTerms.htm

Suyitno. 1999. *Perencanaan Wisata/Tour Planning*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Universitas Indonesia. 2005. Universitas Indonesia 2005. Depok: Humas UI.

Wordreference. t.t. Definisi Kampus, dalam http://www.wordreference. com/definition/campus. Diakses pada 12 Maret 2006.

LAMPIRAN

PANDUAN PERTANYAAN
Studi Identifikasi Potensi Kampus UI sebagai Objek dan Daya Tarik Wisata

No.	Subjek	Pertanyaan
1.	Pimpinan Kampus UI	**A. Umum** 1. Apa perbedaan UI sebagai BHMN dengan PTN dalam memenuhi anggaran aktivitas akademik dan lainnya? 2. Berapa persen perbandingan dana bantuan APBN dengan hasil usaha UI sendiri? 3. Berapa rata-rata jumlah dana yang dibutuhkan UI selama 1 tahun anggaran? 4. Bagaimana cara pemeliharaan dan pengelolaan berbagai fasilitas di tingkat UI, seperti kelestarian hutan UI, kebersihan danau, dsb? 5. Apa orientasi kampus UI jangka pendek dan jangka panjang? **B. Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata UI** 6. Apakah UI telah memiliki rencana mengembangkan kampusnya sebagai objek dan daya tarik wisata seperti Universitas Oxford di Inggris misalnya? 7. Daya tarik apa saja yang bisa menarik kunjungan orang/tamu/pengunjung ke kampus UI? (bangunan tua bersejarah, danau buatan, hutan, taman, pagelaran/events) 8. Apakah UI punya kalender kegiatan untuk event-event rutin? (pagelaran musik, pagelaran tradisional, pameran, dsb). 9. Akomodasi apa saja yang dimiliki UI untuk menampung para tamu/pengunjung? Berapa harga sewanya? (hotel/penginapan/guest house). 10. Fasilitas apa saja yang dimiliki UI untuk menampung para tamu/pengunjung? Berapa harga sewanya? (gedung tempat konferensi/MICE, tempat berolah raga, tempat mancing, warnet, wartel, agen perjalanan wisata, bank, dsb) 11. Bagaimana sistem transportasi di dalam kampus UI dan akses jalan/transportasi menuju kampus UI? Jam berapa dan hari apa dibuka tutupnya? (mobil, kereta, ojek, bis kampus, dsb). Apakah pengunjung dikenai biaya retribusi ketika memasuki kawasan kampus UI? 12. Siapa profil pengunjung/tamu yang berkunjung ke UI selama ini? (pelajar, mahasiswa, masyarakat umum, scholar dari luar negeri) Untuk keperluan apa? (informasi belajar, seminar, olah raga, menonton events/pameran, dsb) Berapa jumlahnya? 13. Bagaimana mekanismenya bila kelompok pelajar atau mahasiswa perguruan tinggi lain ingin berkunjung secara formal ke UI? (studi banding, study tour, dsb). 14. Bagaimana sistem pengamanan, kebersihan, dan kesiapan civitas akademika UI bila kampus UI dijadikan ODTW? **C. Hubungan Antarstakeholders** 15. Bagaimana hubungan kerjasama yang dijalin antarcivitas akademika di UI dalam membangun UI sebagai kampus unggulan? (rektorat, dekanat, departemen, dosen, mahasiswa, karyawan, alumni, dan lembaga-lembaga lain yang dimiliki UI). 16. Bagaimana hubungan UI dengan masyarakat sekitar? Apakah masyarakat sekitar boleh masuk ke kampus UI? Apa saja upaya pengabdian dan pemberdayaan masyarakat sekitar? 17. Bagaimana hubungan dan koordinasi UI dengan pemerintah DKI Jakarta dan Depok, Jawa Barat? 18. Bagaimana hubungan yang akan dijalin dengan stakeholders bila UI dijadikan sebagai objek dan daya tarik wisata? (pemerintah, civitas akademika, masyarakat, investor, pers, dsb).

PANDUAN PERTANYAAN
Studi Identifikasi Potensi Kampus UI sebagai Objek dan Daya Tarik Wisata

No.	Subjek	Pertanyaan
2.	Mahasiswa	**A. Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata UI** 1. Apakah menurut anda UI layak mengembangkan kampusnya sebagai objek dan daya tarik wisata seperti Universitas Oxford di Inggris misalnya? 2. Daya tarik apa saja yang bisa menarik kunjungan orang/tamu/pengunjung ke kampus UI? (bangunan tua bersejarah, danau buatan, hutan, taman, pagelaran/events) 3. Apakah Unit-unit kegiatatan mahasiswa UI punya kalender kegiatan untuk event-event rutin? (pagelaran musik, pagelaran tradisional, pameran, konferensi, dsb). 4. Akomodasi apa saja yang dimiliki UI untuk menampung para tamu/pengunjung? Berapa harga sewanya? (hotel/penginapan/guest house). 5. Fasilitas apa saja yang dimiliki UI untuk menampung para tamu/pengunjung? Berapa harga sewanya? (gedung tempat konferensi/MICE, tempat berolah raga, tempat mancing, warnet, wartel, agen perjalanan wisata, bank, dsb) 6. Bagaimana sistem transportasi di dalam kampus UI dan akses jalan/transportasi menuju kampus UI? Jam berapa dan hari apa dibuka tutupnya? (mobil, kereta, ojek, bis kampus, dsb). Apakah pengunjung dikenai biaya retribusi ketika memasuki kawasan kampus UI? 7. Siapa profil pengunjung/tamu yang berkunjung ke UI? (pelajar, mahasiswa, masyarakat umum, *scholar* dari luar negeri) Untuk keperluan apa? Berapa jumlahnya? (informasi belajar, seminar, olah raga, menonton events/pameran, dsb). 8. Bagaimana sistem pengamanan, kebersihan, dan kesiapan civitas akademika UI bila kampus UI dijadikan ODTW? 9. Bagaimana sebaiknya sistem pengelolaan dan promosi UI sebagai ODTW? **B. Hubungan Antarstakeholders** 10. Bagaimana hubungan kerjasama yang dijalin antarcivitas akademika di UI dalam membangun UI sebagai kampus unggulan? (rektorat, dekanat, departemen, dosen, mahasiswa, karyawan, alumni, dan lembaga-lembaga lain yang dimiliki UI). 11. Bagaimana hubungan unit kegiatan mahasiswa (UKM) UI dengan masyarakat sekitar? Apa saja upaya pengabdian dan pemberdayaan masyarakat sekitar? 12. Bagaimana hubungan dan koordinasi UKM UI dengan pemerintah DKI Jakarta dan Depok, Jawa Barat? 13. Bagaimana sebaiknya hubungan yang akan dijalin dengan stakeholders bila kampus UI dijadikan sebagai objek dan daya tarik wisata? (pemerintah, civitas akademika, masyarakat, investor, pers, dsb).

PANDUAN PERTANYAAN
Studi Identifikasi Potensi Kampus UI sebagai Objek dan Daya Tarik Wisata

No.	Subjek	Pertanyaan
3.	Masyarakat sekitar	**B. Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata UI** 1. Apakah menurut anda kampus UI layak dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata untuk umum? 2. Daya tarik apa saja yang bisa menarik kunjungan orang/tamu/pengunjung ke kampus UI? (bangunan tua bersejarah, danau buatan, hutan, taman, pagelaran/events) 3. Apakah UI punya kalender kegiatan untuk event-event rutin? (pagelaran musik, pagelaran tradisional, pameran, dsb). 4. Akomodasi apa saja yang dimiliki UI untuk menampung para tamu/pengunjung? Berapa harga sewanya? (hotel/penginapan/guest house). 5. Fasilitas apa saja yang anda ketahui dimiliki UI untuk menampung para tamu/pengunjung? Berapa harga sewanya? (gedung tempat konferensi/MICE, tempat berolah raga, tempat mancing, warnet, wartel, agen perjalanan wisata, bank, dsb) 6. Bagaimana sistem transportasi di dalam kampus UI dan transportasi menuju kampus UI? Jam berapa dan hari apa dibuka tutupnya? (mobil, kereta, ojek, bis kampus, dsb). 7. Siapa profil pengunjung/tamu yang berkunjung ke UI? (pelajar, mahasiswa, masyarakat umum, scholar dari luar negeri) Untuk keperluan apa? (informasi belajar, seminar, olah raga, menonton events/pameran, dsb). 8. Sebagai masyarakat sekitar UI, apakah anda pernah menghabiskan waktu luang di kawasan kampus UI? Apa yang dilakukan dan pada waktu apa? Mengapa? 9. Bagaimana sistem pengamanan, kebersihan, dan kesiapan civitas akademika UI bila kampus UI dijadikan ODTW? 10. Bagaimana sebaiknya sistem pengelolaan dan promosi UI sebagai ODTW? **C. Hubungan Antarstakeholders** 11. Apakah anda merasakan manfaat dengan adanya kampus UI di daerah anda. Sebutkan dan jelaskan. 12. Apakah masyarakat sekitar dikenai biaya retribusi ketika memasuki kawasan kampus UI seperti untuk berolahraga pada hari libur? 13. Bagaimana hubungan UI dengan masyarakat sekitar? Apakah masyarakat sekitar boleh masuk ke kampus UI? Apa saja upaya pengabdian dan pemberdayaan masyarakat sekitar? 14. Bagaimana sebaiknya hubungan yang akan dijalin dengan stakeholders bila UI dijadikan sebagai objek dan daya tarik wisata? (pemerintah, civitas akademika, masyarakat, investor, pers, dsb).

PANDUAN PERTANYAAN
Studi Identifikasi Potensi Kampus UI
sebagai Objek dan Daya Tarik Wisata

No.	Subjek	Pertanyaan
4.	Pengunjung/Tamu/ Wisatawan Kampus UI	**B. Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata UI** 1. Apakah menurut anda kampus UI layak dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata untuk umum? 2. Motivasi apa dan daya tarik apa saja yang membuat anda berkunjung ke kampus UI? (bangunan tua bersejarah, danau buatan, hutan, taman, pagelaran/events) 3. Apakah anda mengetahui kalender kegiatan untuk event-event rutin di UI? (pagelaran musik, pagelaran tradisional, pameran, dsb). 4. Dimanakah anda menginap ketika berkunjung ke kampus UI? Berapa harga sewanya? (hotel/penginapan/guest house). 5. Fasilitas apa saja yang anda gunakan di kampus UI? Berapa harga sewanya? (gedung tempat konferensi/MICE, tempat berolah raga, tempat mancing, warnet, wartel, dsb) 6. Bagaimana sistem transportasi di dalam kampus UI dan transportasi menuju kampus UI? Apakah memuaskan anda? (mobil, kereta, ojek, bis kampus, dsb). 7. Bagaimana kebersihan, keamanan, dan keramah-tamahan warga UI sebagai tuan rumah terhadap anda sebagai pengunjung? 8. Apa saran anda bila kampus UI dikembangkan menjadi objek dan daya tarik wisata secara profesional? 9. Segmen pasar pengunjung yang mana yang sebaiknya diutamakan sebagai pasar utama UI sebagai ODTW. 10. Bagaimana sebaiknya sistem pengelolaan dan promosi UI sebagai ODTW? **C. Hubungan Antarstakeholders** 11. Bagaimana hubungan kerjasama yang dijalin antarcivitas akademika di UI dalam membangun UI sebagai kampus unggulan? (rektorat, dekanat, departemen, dosen, mahasiswa, karyawan, alumni, dan lembaga-lembaga lain yang dimiliki UI). 12. Bagaimana hubungan UI dengan masyarakat sekitar? Apakah masyarakat sekitar boleh masuk ke kampus UI? Apa saja upaya pengabdian dan pemberdayaan masyarakat sekitar? 13. Bagaimana hubungan dan koordinasi UI dengan pemerintah DKI Jakarta dan Depok, Jawa Barat? 14. Bagaimana hubungan yang akan dijalin dengan stakeholders bila UI dijadikan sebagai objek dan daya tarik wisata? (pemerintah, civitas akademika, masyarakat, investor, pers, dsb).

TRANSPORTASI MENUJU KAMPUS UI

Rute Bus Umum yang Melalui Kampus UI Salemba

No	Trayek	Angkutan Umum	Rute yang Dilalui
1	Kp. Rambutan - Kota	PPD P2	Matraman Raya - Senen Raya
2	Rawamangun - Ps. Baru	P 55	Gambir - Harmoni
3	P. Gadung - Blok M	PPD 20	Pramuka - Sudirman
4	Bekasi - Senen	Mayasari P 9A	St. Jatinegara - Kramat
5	Pondok Gede - Ps. Baru	Mayasari P 9	Pramuka - TMII
6	Lb. Bulus - Tj. Priok	Bianglala 65	Senen - Sudirman
7	Kp. Melayu - Senen	Mikrolet M01	Matraman - Kramat Raya
8	Kp. Melayu - Tanah Abang	PPD 19	Matraman - Kwitang
9	Kalideres - Kp. Melayu	PPD 213	Sudirman - Matraman
10	Blok M - Pejamban	PPD 11	Sudirman - Jl. Kwini
11	Kp. Rambutan - Jl. Wahidin	PPD 41 A	Pramuka - Senen
12	Tj. Priok - Kp. Melayu	PPD 58	Ahmad Yani - Matraman
13	Manggarai - P. Gadung	Metro Mini T 49	Ps. Rumput - Guntur
14	Depok - Ps. Baru	Himpurna 71	By Pass - Kramat Raya
15	P. Gadung - Kali Deres	Himpurna 64	Daan Mogot - Sudirman
16	Kp. Rambutan - Senen	Stadysave 23	Pramuka - Gambir
17	Kp. Melayu - Kalideres	Steadysave 920	Matraman - Daan Mogot
18	Rawamangun - Grogol	Bis Jepang B2	Salemba - Pramuka
19	Rawamangun - M. Dua	Mayasari 905	Pramuka - Senen
20	Kp. Melayu - Kl. Deres	Patas AC 50	Sudirman - Salemba
21	Kp. Melayu - Tn. Abang	Kopaja T502	Kebon Sirih - Cikini

Rute Bus Umum yang Melalui Kampus UI Depok

No	Trayek	Angkutan Umum	Rute yang Dilalui
1	Tn. Abang - Depok	Bianglala P64	Mampang - Wr. Buncit
2	Tn. Abang - Depok	Steadysave F46 AC	Tamrin - G. Subroto
3	Ps. Minggu - Depok	Miniarta	Lt. Agung - Margonda
4	Blok M - Depok	Kopaja S 63	Margonda - Term. Depok
5	Ps. Minggu - Dpk. Timur	Mikrolet Miniarta	Margonda - Term. Depok
6	Ps. Minggu - Depok	Sukmajaya M.10	Margonda - Term. Depok
7	Ps. Minggu - S. Sawah	Kopaja S 606	Lt. Agung - Kalibata
8	Ps. Minggu - Bogor	M. Bis Dedy S Putra	Klp. Dua - Cibinong- Bogor
9	Ps. Baru - Depok	Bis PPD 43	Tamrin - Komdak - Ps. Minggu
10	Grogol - Depok	Bis PPD 54	Komdak - Pancoran
11	Grogol - Depok	Steadysave P 48 AC	Komdak - Mampang
12	Bekasi - Depok	Bis Giri Indah	Tol Bks. Timur - Cibinong
13	Bekasi - Depok	M. Bis Transitas	Tol Bks. Barat - Klp. Dua
14	Pl. Gadung - Depok	Bis PPD 52	Pemuda - Tol TMII - Lt. Agung
15	Pl. Gadung - Depok	M. Bis T 511	Prnts. Kemerdekaan - Ps. Rebo
16	Kp. Rambutan	Mikrolet D 112	Ps. Rebo - Cibubur - Klp. Dua
17	Lb. Bulus - Depok	M. Bis Deborah	Tb. Simatupang - Lt. Agung
18	Pd. Labu - UI	Angkot S 02	Lt. Agung - Ciganjur
19	Tj. Priok - Depok	Bis Maya Raya P80	Plumpang - Kp. Rambutan
20	Tj. Priok - Depok	Bis Tunggal Dara P80	Plumpang - Kp. Rambutan
21	Ps. Senen - Depok	Steadysave P 60 AC	Ps. Baru - Gambir -Menteng

Jadual KRL Ekonomi Stasiun Depok

PT. KA (PERSERO)
Divisi Jabotabek

Jurusan Jakarta	Jam	Jurusan Bogor
Menit		Menit
--	4	--
08-23-30-38-53	5	30
13-24-35-53-54	6	22-56
03-23-43-53	7	12-19-23-32-41
05-16-24-43-59	8	08-24-36-48-55
09-17-46-53	9	12-23-52
04-20-43	10	10-17-32-50
05-32-50	11	11-23-45-56
03-17-46	12	08-30-54
02-27-57	13	29-44
05-14-26-54	14	07-32-59
09-28-38-46	15	22-44-56
04-48-57	16	08-20-50-57
27-34-46	17	08-20-37-47-57
04-20-30-46-58	18	09-39-47
11-29-36-49	19	06-19-30-43
23	20	00-08-20-32-44-56
8	21	35
--	22	--

DAFTAR MAHASISWA UNIVERSITAS INDONESIA TAHUN 2005/2006

Fakultas	Diploma	Reguler	Ekstensi	S2	S3	Spesialis	Int'l	Profesi
FK	275	204	-	58	39	126	48	1
FKG	-	86	-	2	7	41		2
FMIPA	227	453	195	140	6	-		108
FT	-	524	174	175	14	-	15	-
FH	-	284	109	332	10	-	40	-
FE	313	441	615	242	64	-		78
FIB	252	618	-	71	6	-		-
FPSI	-	229	52	220	-	-	16	-
FISIP	726	456	531	449	45	-		-
FKM	-	178	521	363	6	-		-
FASILKOM	-	115	-	112	7	-	12	-
FIK	-	110	92	82	-	1		3
PASCA	-	-	-	282	8	-	-	-
Total	**1793**	**3698**	**2289**	**2528**	**212**	**168**	**131**	**192**

DAFTAR TENAGA AKADEMIK TETAP UNIVERSITAS INDONESIA TAHUN 2005/2006

Fakultas	S-1	Sp.1	Sp.2	S2	s3
FK	44	144	39	82	79
FKG	24	2		98	18
FMIPA	73			79	53
FT	40			113	87
FH	41			65	17
FE	64			96	47
FIB	51			107	42
FPSI	24			40	18
FISIP	61			95	39
FKM	9			67	25
FASILKOM	13			13	9
FIK	15			27	6
PASCA	0			0	2
PAU / MKU	5			7	2
Total	**464**	**146**	**39**	**889**	**444**

Sumber: http://www.ui.edu

Sebagai salah satu program dari pembangunan destinasi pariwisata baru untuk menciptakan diversifikasi produk adalah dikembangkannya kampus perguruan tinggi sebagai salah satu objek dan daya tarik wisata (ODTW). Di beberapa kampus besar, tua, dan ternama di luar negeri banyak yang mengembangkan kampusnya sebagai ODTW bahkan menjadi tujuan utama wisatawan dunia. Universitas Oxford di Inggris misalnya yang dikembangkan menjadi universitas utama Inggris oleh Raja Henry II pada tahun 1167, kini mampu menjadi objek wisata favorit, baik bagi wisatawan mancanegara maupun wisatawan Inggris sendiri.

Di Indonesia, secara umum, kampus Universitas Indonesia di Salemba, Jakarta dan Depok, Jawa Barat sebenarnya telah memiliki fasilitas, akomodasi, transportasi, dan atraksi yang cukup lengkap sebagai syarat utama untuk dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata yang dikelola secara profesional. Kampus UI Salemba cocok untuk dikembangkan sebagai ODTW sejarah dan heritage, sementara kampus UI Depok dapat dikembangkan sebagai ODTW berbasis alam, MICE, dan olahraga.

Cecep Rukendi, penulis buku ini, adalah alumnus Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia. Saat ini bekerja sebagai Staf Peneliti Pusat Penelitian dan Pengembangan Kepariwisataan, BPSD Budpar, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata RI.

ISBN 978-979-25-6453-2
9 789792 564532

Puslitbang Kepariwisataan
Badan Pengembangan Sumber Daya Budpar
Departemen Kebudayaan dan Pariwisata

Perpus
Jend